

## **KAJIAN PENDAPATAN MASYARAKAT PENAMBANGAN LIAR DESA BARU-TAHAN KECAMATAN MOYO UTARA KABUPATEN SUMBAWA BESAR**

**Baiq Rizki Yuliana**

STKIP Hamzanwadi Selong, email: baiq\_rizky@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pendapatan masyarakat dari sektor pertambangan liar desa Baru-Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Besar dan mengkaji kehidupan sosial masyarakat yang berprofesi sebagai penambang liar. Sampel dalam penelitian ini melibatkan sebagian masyarakat yang menjadi penambang liar yang populasinya berjumlah 800 orang, yang diambil dengan menggunakan system deskriptif partisipatif.

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah kajian pendapatan masyarakat penambang liar sebagai variable bebas, Desa Baru-Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa besar sebagai variabel terikat. Kemudian dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi para pekerja penambang liar drastis berubah dilihat dari segi pendapatan bila dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Selain itu pula kemiskinan dan pengangguran dapat teratasi, namun yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan ekosistem alam jangan sampai kegiatan ini merusak tatanan alam yang asli. Adanya perhatian pemerintah juga sangat diharapkan partisipasinya dalam bentuk tindakan untuk menanggulangi kegiatan penambangan liar yang marak terjadi di Kabupaten Sumbawa khususnya desa Baru-Tahan Kecamatan Moyo Utara.

**Kata Kunci:** pendapatan masyarakat, penambangan liar

### **PENDAHULUAN**

Wilayah Indonesia, yang terdiri dari beberapa gugusan pulau, menyimpan berbagai potensi dari hasil bumi yang begitu melimpah, baik yang dapat diperbaharui (*Renewable*) maupun yang tidak dapat diperbaharui. Jenis kekayaan alam yang tidak

dapat diperbaharui contohnya adalah sumber daya alam berupa hasil tambang. Salah satu kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut adalah kegiatan pertambangan bahan galian yang hingga saat ini merupakan salah satu sektor penyumbang devisa negara yang besar. Akan tetapi kegiatan pertambangan ini tidak dilaksanakan secara tepat sesuai dengan aturan yang terdapat dalam Undang-undang tentang pertambangan mineral dan batu bara yang diatur dalam pasal 10, 11 dan 12 yaitu penetapan suatu wilayah pertambangan harus dilakukan setelah berkoordinasi dengan DPR, pemerintah daerah, pendapat instansi terkait, dan masyarakat, dilakukan melalui proses yang transparan, partisipatif, dan bertanggung jawab, dan memerhatikan aspek social, budaya, ekonomi, ekologi, dan berwawasan lingkungan.

Sebagaimana diketahui bahwa bumi air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan rakyat (pasal 33 UUD 1945) hal ini merupakan sebuah rahmat yang harus dikelola secara baik dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Namun permasalahan yang terjadi di Indonesia saat ini adalah maraknya eksploitasi penambangan emas tanpa izin (*illegal mining*). Begitu pula yang terjadi di Kabupaten Sumbawa, seperti di wilayah penambangan Olat Labaong Desa Hijrah Kecamatan Lape. Apabila dikaitkan dengan keadaan sekarang dimana bangsa kita dilanda oleh krisis moneter dan ketidakseimbangan ekonomi seakan-akan mendorong masyarakat untuk bergerak melakukan kegiatan sebagai penambang, namun secara tidak sadar kegiatan yang mereka lakukan sangat dilarang oleh pemerintah karena kegiatan mereka tidak memiliki izin atau dikenal dengan istilah PETI (Penambangan Tanpa Izin) dan disebut sebagai penambang liar. Kegiatan ini benar-benar telah memberi pengaruh bagi kehidupan masyarakat.

Secara sederhana penambangan berasal dari kata tambang yang berarti Tali karena mendapat imbuhan “per” dan “an” maka menjadi kata pertambangan yang artinya kegiatan mengambil hasil dari dalam bumi berupa Biji logam .Kamus Bahasa Indonesia

(Purwadarminta. 2000:734). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pertambangan adalah urusan tambang menambang seiring dengan pernyataan di atas pertambangan adalah kegiatan tambang menambang yang di dalamnya terlihat hal yang menyangkut Eksploitasi mineral logam mulia di dalam permukaan bumi kemudian timbul pemahaman baru pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan Mineral atau Batu bara yang meliputi penyelidikan umum, Eksplorasi, study kelayakan, Konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pasca tambang. Bab I ketentuan umum yaitu pasal 1 peraturan pemerintah tentang wilayah pertambangan (2010 : 1).

Penggolongan jenis-jenis pertambangan dalam hal ini digolongkan berdasarkan prosedur kegiatan yaitu kegiatan pertambangan rakyat dimana usaha yang menyangkut kegiatan tambang menambang yang dilakukan oleh masyarakat, kegiatan pertambangan rakyat dapat di bagi menjadi dan kegiatan pertambangan ilegal merupakan kegiatan tambang menambang dimana proses pelaksanaan tidak melalui jalur pemerintah atau badan usaha sendiri (liar) apapun kejadiannya pemerintah tidak ikut terlibat.

PETI atau penambangan tanpa izin (penambangan liar) adalah kegiatan tambang menambang yang tidak memiliki prosedur atau izin dari pemerintah (Adjad sudrajad,1995:69). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penambangan diartikan sebagai proses atau cara pembuatan menambang , sedangkan istilah liar diartikan sebagai arti bebas. Jika di tarik suatu pemahaman maka penambangan liar adalah proses, cara, pembuatan menambang yang bebas.

Seiring itu pula pemahaman yang sama mengatakan bahwa penambangan liar (PETI) sama halnya dengan penambangan yang tidak memiliki surat izin usaha untuk melakukan kegiatan eksploitasi sumber daya alam. Berkaitan dengan kegiatan tersebut kita terkadang tidak tahu dengan jenis dampak lingkungan yang terjadi sehingga para penambang hanya merasakan faktor investasi dan factor ekonomi dari kegiatan tersebut,

seperti halnya kita ketahui bersama kegiatan PETI ini merupakan kegiatan yang tidak bertanggung jawab, mengapa demikian? Karena apa yang akan terjadi dikemudian hari bukan menjadi tanggung jawab penduduk yang melakukan penambangan liar (PETI). Banyak fenomena akibat kegiatan pertambangan lainnya adalah suatu bentangan yang merupakan lahan yang tidak berfungsi lagi (lahan kritis) dan berupa sisa hasil batuan yang akan menghambat laju resapan air kedalam permukaan tanah.

Tindakan sistematis dan terpadu terhadap dampak negatif terhadap kegiatan peti belum dilakukan secara tuntas sehingga dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan akibat adanya sumur galian di atas permukaan tanah sudah menampakkan gejala, namun lebih jelasnya nanti akan di bahas pada hasil pembahasan penelitian ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif yang secara spesifik meneliti tentang “kajian pendapatan masyarakat penambangan liar Desa Baru-Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Besar”. Penelitian Kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor (1975:5). Penelitian ini bersifat Kualitatif deskriptif yang akan mendeskripsikan suatu obyek, fenomena social atau suatu lingkungan yang terdiri atas pelaku, tempat dan waktu, setting social dalam suatu tulisan yang bersifat data, fakta yang berbentuk kata atau gambar yang dihimpun dari fakta atau data yang di dapat oleh peneliti dari lapangan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Berdasarkan sumber data dapat digolongkan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang

dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan (Tika, 2005)

Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada bersama dengan objek yang diteliti. Adapun objek yang diteliti adalah berupa aktivitas penambangan, kondisi galian dan tempat penggondongan. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban. Adapun yang menjadi inti dalam pertanyaan tersebut yaitu kajian pendapatan masyarakat penambangan liar Desa Baru-tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Besar adalah merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang didasarkan atas penelitian yang bersifat eksploratif rasionalistik yaitu dengan menggali informasi melalui teknik wawancara dengan menggunakan 35 responden di desa tersebut yang melakukan penambang tanpa menentukan batas variabel maupun indikator yang secara parsipatif yang bertujuan deskriptif. Pencarian data, bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis tetapi lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang lebih dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan dalam unit-unit.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan “Pengaruh adanya penambangan liar di wilayah Olat Cabe terhadap pendapatan masyarakat di Desa Baru-tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Besar yang dijadikan sebagai obyek penelitian yang berfungsi sebagai informasi yang disampaikan oleh informan seperti pendapatan masyarakat.

Proses analisis data dimulai dengan mempelajari data yang tersedia dari sumber atau dokumen yang terkait. Adapun variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan penambangan liar Olat Cabe adalah proses kegiatan penambangan liar Olat cabe yang terdiri dari data penambang, umur, alasan dari segi pekerjaan, luas wilayah, dan keadaan wilayah yang meliputi keadaan penduduk, pekerjaan dan pendapatan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pendapatan penambang 1 minggu terakhir dari aktivitas penambang liar di Desa Baru-Tahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pedapatan Penambang 1 minggu terakhir dari Aktivitas Penambang liar di Desa Baru-Tahan

No.	Nama Penambang	Alamat	Luas (meter)	Pendapatan bersih 1 minggu terakhir
1.	Pikri	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 690.000,-
2.	Sahril	Ds Baru-Tahan	1,5	Rp.1.450.000,-
3.	A.Rahman	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 680.000,-
4.	Mastar	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 290.000,-
5.	M.Ali	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 1.435.000,-
6.	Karum	Ds Baru-Tahan	1,5	Rp. 1.070.000,-
7.	Yasin	Ds Baru-Tahan	1	Rp.300.000,-
8.	Kaharuddin	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 680.000,-
9.	Salim	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 1.600.000,-
10.	Dedi	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 280.000,-
11.	Kus	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 295.000,-
12.	Saleh	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 685.000,-
13.	Burhan	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 1.460.000,-
14.	Baso	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 1.075.000,-
15.	Sukardi	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 300.000,-
16.	Junet	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 285.000,-
17.	Syamsudin	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 670.000,-
18.	M. Amin	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 1.070.000,-
19.	Alwi Jayadi	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 1.055.000,-
20.	Arahman	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 290.000,-
21.	Sulaiman	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 1.455.000,-
22.	Ramsi	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 670.000,-
23.	Sakur	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 1.450.000,-
24.	Arif	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 300.000,-
25.	A.Fian	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 285.000,-
26.	Ade	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 1.065.000,-
27.	Endin	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 680.000,-
28.	Man	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 680.000,-
29.	Majid	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 1.455.000,-
30.	Ham	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 1.070.000,-
31.	Eman	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 280.000,-
32.	Udin	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 685.000,-
33.	Usuf	Ds Baru-Tahan	1	Rp 675.000,-
34.	Jama	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 290.000,-
35.	Jamal	Ds Baru-Tahan	1	Rp. 650.000,-

Sumber: data primer, 2010

$$\text{Jumlah } \frac{26 \text{ m}}{35} = 0,74$$

$$\text{Pendapatan rata-rata } Rp \frac{20.945.000}{35} = Rp. 598,428$$

Tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan perorang dari 35 penambang pada sektor emas (penambang liar) dalam satu minggu terakhir yaitu sebesar Rp. 596.428 dengan luasa areal penambangan sekitar 1-1,5 meter, dengan kedalaman antara 7-11 meter dan alat yang digunakan penambang adalah menggunakan alat seadanya seperti linggis, palu, betel, karung, terpal, sekop dan senter. Dengan peralatan yang digunakan tersebut, penambang bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan bisakatakan cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya sekolah anak-anak mereka, dan bahkan ada yang bias untuk ditabung agar bias digunakan untuk kebutuhan masa depan. Pendapatan tersebut sewaktu waktu bisa berubah namun demikian hal tersebut sudah terbiasa bagi mereka. Dengan adanya kegiatan penambang liar di kawasan Desa Baru-Tahan sangat membantu masyarakat dalam menambah penghasilan selain dari sektor pertanian yang merupakan pekerjaan pokok. Dari hasil penelitian yang dilakukan dilokasi aktivitas penambang liar kondisi wilayah Olat Cabe masih baik.

### **Pembahasan**

Sektor pertanian merupakan mata pencaharian masyarakat pedesaan termasuk di Desa Baru-Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Desa Baru-Tahan dengan luas wilayah 9,67 km<sup>2</sup> memiliki penduduk 1600 jiwa dengan 83,33% penduduknya bekerja sebagai petani.

Usaha penduduk untuk menambah penghasilan keluarga diantaranya dengan bekerja sebagai penambang emas. Mengemukakan bahwa keragaman imata pencaharian atau kombineasi pekerjaan disektor pertanian bagi penduduk pedesaan khususnya di Desa Baru-Tahan dilatarbelakangi oleh faktor: 1) tidak cukupnya pendapatan usaha tani oleh sempitnya lahan yang dikuasai, 2) pekerjaan usaha tani umumnya bersifat musiman sehingga banyak waktu kosong atau waktu luang, 3) usaha tani banyak menanggung

resiko dan ketidakpastian. Keberadaan bendungan di Desa Baru-Tahan ini banyak membantu penduduk untuk menambah penghasilan.

Aktivitas penambang emas biasanya mulai dilakukan pagi hari mulai pukul 08.00-16.00 wita dan malam hari 20.00-06.00 atau selama 11 jam perhari dalam satu minggu terakhir. Dalam melakukan aktivitas penambang emas di perlukan peralatan antara lain: palu, sekop, lampu dan karung. Dari hasil penelitian mengenai hasil penambangan emas perhari rata-rata selama 1 minggu terakhir mampu menghasilkan emas 2,5 gram perorang. Jadi pendapatan rata-rata perorang dari 35 penambang pada aktivitas penambang emas pada 1 minggu terakhir yaitu Rp. 596.428.

Adapun faktor-faktor yang mendorong penduduk bekerja sebagai penambang emas antara lain ketersediaan sumber daya alam dan faktor pendidikan. Faktor lain yang menunjang adanya aktivitas penambang emas dapat dilihat dari segi pendidikan. Kebanyakan dari penduduk Desa Baru-Tahan hanya lulusan sekolah dasar. Dari 35 penambang orang 471 (60,23%). Rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan menyebabkan banyak yang memilih bekerja sebagai penambang emas selain bekerja sebagai petani yang merupakan pekerjaan pokok mereka.

Aktivitas penambang emas tidak memerlukan pendidikan dan keterampilan khusus, hanya memerlukan tenaga, kemauan dan fisik yang kuat. Itulah sebabnya banyak yang bekerja sebagai penambang emas. Rendahnya tingkat pendidikan dan sedikitnya penghasilan dari lahan pertanian menyebabkan banyak penduduk yang bekerja sebagai penambang emas. Hal itu dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup yang layak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Peningkatan rata-rata pendapatan penambang aktivitas penambang liar perorang 1 minggu terakhir sebagai pekerjaan sampingan terhadap pendapatan penambang pada



sektor pertanian perorang 1 minggu terakhir sebagai pekerjaan pokok yaitu, pertanian 62,38% aktivitas penambang 37,62%. Dan pendapatan rata-rata perorang dari 35 penambang pada aktivitas penambang liar dalam 1 minggu terakhir yaitu sebesar Rp. 151.200 dikatakan cukup untuk kebutuhan keluarga dan pendapatan rata-rata perorang dari 35 penambang pada sektor pertanian dalam 1 minggu terakhir yaitu sebesar Rp. 196.739 dikatakan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berharap agar kita lebih memperhatikan lingkungan dan tidak hanya mementingkan materi saja sementara bencana ada di depan mata. Kemudian dari hasil penelitian ini peneliti juga berharap agar pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan rakyat kecil dengan cara memberikan modal dan menciptakan lapangan kerja baru bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan serta meningkatkan pelatihan kerja gratis bagi masyarakat.

Dengah hasil penelitian ini tentulah ada aspek kekurangan dan kekeliruan yang terjadi dalam penulisan ini, peneliti berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun guna mencapai kesempurnaan studi atau disiplin ilmu. Mudah-mudahan ini dapat menjadi referensi ataupun bacaan menarik bagi masyarakat secara luas serta dapat meningkatkan kualitas lulusan Program Studi Pendidikan Geografi selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sukandarrumidi. (2009). *Geologi Mineral logam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sundrajad, Nandang. (2010). *Teori dan Praktek Pertambangan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Puwandarminta. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong j, Lexy. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya.

Muhidin, Imam. (2010). *Laporan penelitian Mekanika Batuan Olat Labaong di Desa Hijrah Jurusan Pendidikan Geografi, STKIP Hamzanwadi Selong, Sumbawa Besar*.

Tika, Pabundu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang Negara Republik Nomor 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintah Daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010, Tentang Wilayah Pertambangan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010, Tentang Pelaksana Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010, Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah di Bidang Pertambangan Kepada Pemerintah Daerah Tingkat II.

Suharyono. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Balai Pustaka

Sarwono Hardjowigeno. W. (2007). *Evaluasi Kesesuaian Lahan Dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.